

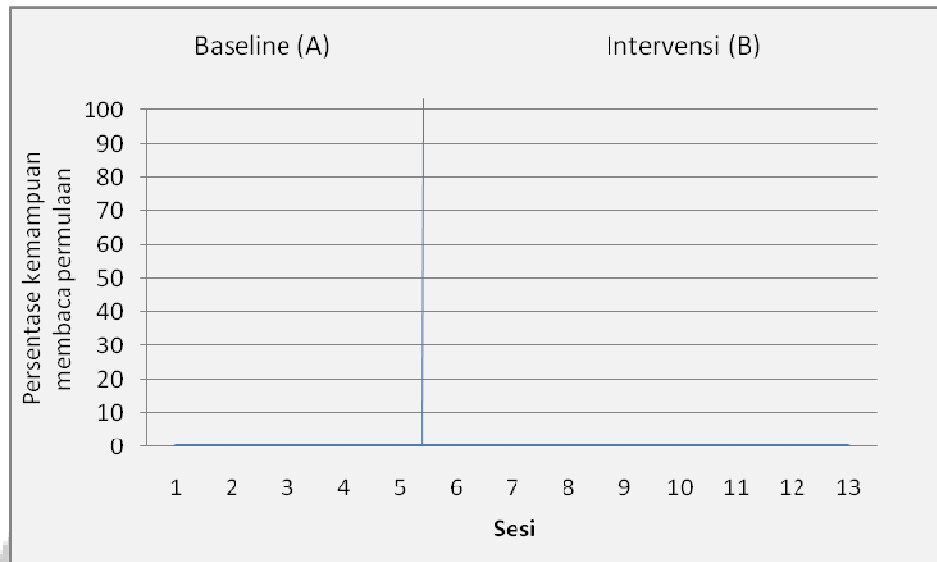
BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan atau untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. (Arikunto 1990:502). Pada penelitian ini variabel x yang berupa perlakuan diberikan sendiri dengan sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini, peneliti memanipulasi sesuatu perlakuan (intervensi), kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis. (Faisal, 1982:76)

A. Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan subjek tunggal (*Single Subjek Reaserch*), dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain A – B, ada 3 komponen yang diukur dalam melihat kemampuan membaca permulaan subyek yaitu kemampuan membaca huruf, kemampuan membaca suku kata dan kemampuan membaca kata. Gambar tampilan desain A - B untuk kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada grafik 3.1 berikut ini :



Grafik 3.1 Tampilan Desain A – B

Keterangan :

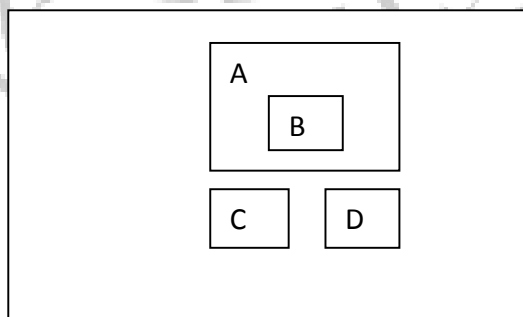
Baseline (A) = Suatu kondisi awal atau dasar kemampuan membaca permulaan subjek untuk mengetahui sejauhmana subjek mampu membaca permulaan. Pada baseline (A) ini subjek peneliti tidak diberikan intervensi sama sekali, subjek peneliti diberikan tes berupa membaca kartu huruf, kartu suku kata dan kartu kata kemudian peneliti mencatat skor yang didapatkan.

Intervensi (B) = Subjek peneliti diberikan perlakuan atau intervensi, intervensi yang diberikan berupa pembelajaran membaca permulaan dengan bantuan komputer aplikasi program power point. Kemudian subyek peneliti diberikan tes berupa

membaca kartu huruf, kartu suku kata dan kartu kata kemudian peneliti mencatat skor yang didapkannya.

B. Prosedur Eksperimen

Ruangan tempat dilaksanakannya program pembelajaran membaca permulaan adalah sebuah ruangan berukuran 3 meter x 2,5 meter, ruangan tersebut hanya diisi oleh satu meja tempat diletakkannya komputer dan didepan meja tersebut diletakkan dua buah kursi untuk tempat duduk peneliti dan tempat duduk subyek. Peneliti sengaja memilih tempat duduk disebelah subyek untuk menciptakan keakraban dan kedekatan hubungan emosional dengan subyek serta dapat lebih memperhatikan setiap gerakan dan kondisi subyek, ruangan tersebut tidak banyak diisi oleh benda – benda lain agar subyek lebih berkonentrasi terhadap program pembelajaran membaca permulaannya. Adapun ruangan tempat dilangsungkannya program pembelajaran membaca permulaan dapat di gambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 3.1 Denah penelitian

Keterangan :

A = Meja

B = Komputer

C = Tempat duduk peneliti

D = Tempat duduk subyek

1. Fase baseline :

Pada fase awal ini subyek diminta untuk menjawab pertanyaan berupa tes dengan menggunakan kartu huruf, kartu suku kata dan kartu kata tujuannya untuk mengetes kemampuan dalam membaca huruf, membaca suku kata dan membaca kata tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Ada beberapa tahap yang dilalui dalam fase baseline ini yaitu :

a. Tahap persiapan

Waktu yang dibutuhkan untuk tahap persiapan ini adalah sekitar 10 menit, adapun langkah – langkah kegiatannya :

- Menyiapkan alat tes yaitu kartu – kartu huruf, suku kata dan kata, stop watch serta alat tulis (kertas pulpen / pensil) yang akan digunakan
- Menyiapkan lembar penilaian.
- Meminta subyek masuk ke dalam ruangan yang telah disediakan

- Menjelaskan secara ringkas perintah yang harus dikerjakan oleh subyek.
- Memberikan kesempatan bertanya kepada subyek apabila ada yang kurang dipahami.

b. Tahap Pelaksanaan

Waktu yang dibutuhkan untuk tahap pelaksanaan adalah 40 menit, adapun langkah – langkah kegiatannya adalah :

- Memberikan kartu soal satu persatu yang harus dijawab oleh subyek.
- Untuk menjawab setiap soal, subyek diberi waktu selama 30 detik
- Peneliti mencatat nilai dari setiap jawaban yang diberikan oleh subyek, untuk jawaban yang benar di beri skor 1, dan jawaban yang salah diberi skor 0

c. Tahap akhir.

Waktu yang dibutuhkan untuk tahap akhir ini adalah 10 menit, adapun langkah – langkah kegiatannya adalah :

- Subyek diminta keluar ruangan.
- Peneliti menjumlah skor yang didapat oleh subyek

2. Fase Intervensi

Pada tahap ini dilakukan intervensi yaitu berupa program pembelajaran membaca permulaan dengan bantuan komputer aplikasi power point.

Ada beberapa tahap yang dilaksanakan selama fase intervensi dimana tahap – tahap tersebut dimaksudkan untuk membawa anak dalam menganalisis kata yang dipelajari dengan jalan membaca huruf, membaca suku kata dan membaca kata secara utuh. Melalui proses ini diharapkan anak dapat menyadari bahwa kata terbentuk atas suku kata dan suku kata terbentuk atas huruf – huruf. Adapun tahap – tahapannya adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan :

Waktu yang dibutuhkan untuk tahap ini adalah 10 menit, adapun langkah – langkah kegiatannya adalah :

- Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan (Komputer, stop watch, alat tulis, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan lembar penilaian)
- Mempersiapkan meja dan kursi yang akan dipakai, untuk kegiatan ini peneliti duduk di sebelah subyek, untuk menjamin kedekatan hubungan emosional dengan subyek dan bisa

melihat dengan jelas reaksi atau gangguan yang mungkin timbul serta mengatasinya segera.

- Subyek memasuki ruangan yang telah disiapkan dan duduk ditempat yang telah disediakan.
- Penjelasan ringkas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Memberikan kesempatan bertanya pada subyek jika ada yang kurang dipahaminya.

b. Tahap Pelaksanaan.

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini sekitar 100 menit, adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut :

- Memulai program pembelajaran membaca permulaan
- Sesudah pemberian materi pembelajaran membaca permulaan selesai peneliti memberi kesempatan kepada subyek untuk bertanya jika ada yang kurang dipahaminya. Waktu yang dibutuhkan untuk program pembelajaran adalah 60 menit / 1 jam.
- Kemudian dilanjutkan pemberian tes dengan kartu- kartu tadi.
(Prosedur tes sama dengan tahap pada fase baseline, dan waktu yang ditempuh untuk pemberian tes juga sama yaitu 40 menit)

c. Tahap akhir.

Waktu yang dibutuhkan untuk tahap akhir adalah 10 menit, adapun langkah – langkah kegiatannya adalah :

- Subyek diminta keluar ruangan.
- Peneliti menjumlah skor yang didapat oleh subyek

3. Sistematika program pembelajaran membaca permulaan melalui media Komputer :

- Pembelajaran tahap I, waktu yang diperlukan 10 menit adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Tampilan layar komputer dibuka dengan huruf /a/ warna merah yang hidup dari ukuran kecil berubah menjadi lebih besar
- b. Sesudah huruf /a/ tampil diikuti bunyi /a/.
- c. Kemudian anak di minta menirukannya.
- d. Memberi kesempatan beberapa saat pada anak untuk mengingat dan menguasai huruf yang ditampilkan tersebut.
- e. Selanjutnya sesudah anak cukup hapal, dilanjutkan dengan tampilan huruf yang lainnya.
- f. Demikian tampilan berlanjut sampai huruf /z/.

- Pembelajaran tahap II, waktu yang diperlukan 50 menit, adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut :
 - a. Tampilan layar komputer dibuka dengan gambar dan tulisan, misalnya gambar animasi kuda dan tulisan /kuda/
 - b. Kemudian bunyi dari kata kuda.
 - c. Gambar hilang, tinggal tulisan /kuda/
 - d. Bunyi dari kata kuda muncul kembali.
 - e. Tulisan /kuda/ dipecah berdasarkan suku kata
 - f. Suku kata /ku/ turun diikuti bunyi /ku/
 - g. Suku kata /da/ turun, diikuti bunyi /da/
 - h. Kemudian suara yang dibunyikan panjang kuudaa
 - i. Selanjutnya suku kata /ku/ dan /da/ dipecah berdasarkan huruf
 - j. Huruf /k/ turun, diikuti bunyi /k/
 - k. Huruf /u/ turun diikuti bunyi /u/
 - l. Huruf /d/ turun diikuti bunyi /d/
 - m. Huruf /a/ turun diikuti bunyi /a/
 - n. Kemudian membaca keseluruhan dengan membunyikan atau membaca lebih panjang kuuuudaaaa
 - o. Selanjutnya Semua tulisan hilang
 - p. Kemudian muncul gambar kuda dan tulisan kuda lagi
 - q. Diikuti pengucapannya /kuda/.
 - r. Selanjutnya diganti dengan gambar dan tulisan yang lainnya.

4. Lembaran Tes

Lembaran tes yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak, dalam penguasaan huruf, penguasaan suku kata dan penguasaan kata adalah :

LEMBAR TES MEMBACA HURUF

Nama :

Sesi ke :

Tanggal :

BACALAH SETIAP HURUF DI BAWAH INI DENGAN BENAR :

NO	HURUF	BENAR/SALAH
1	a	
2	b	
3	c	
4	d	
5	e	
6	f	
7	g	
8	h	
9	i	
10	j	
11	k	
12	l	
13	m	
14	n	
15	o	
16	p	
17	q	
18	r	
19	s	
20	t	

21	u	
22	v	
23	w	
24	x	
25	y	
26	z	
	Jumlah skor	

Untuk setiap hurup yang dibaca benar diberi skor 1, dan jika salah diberi skor 0.

Selanjutnya untuk tes membaca suku kata, bentuk tes yang diberikan adalah sebagai berikut :

LEMBAR TES MEMBACA SUKU KATA

Nama :

Sesi ke :

Tanggal :

BACALAH SUKU KATA DI BAWAH INI DENGAN BENAR !

NO	HURUF	BENAR/SALAH
1	ba	
2	bi	
3	da	
4	bu	
5	la	
6	ga	
7	pi	
8	ha	
9	hu	

10	bo	
11	ti	
12	ka	
13	ki	
14	ku	
15	li	
16	mo	
17	se	
18	du	
19	pa	
20	pe	
21	ru	
22	sa	
23	ta	
24	ya	
25	gu	
	Jumlah skor	

Jika setiap suku kata dibaca benar, maka diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0.

Yang terakhir dilakukan tes untuk membaca kata, anak diminta untuk membacakan kata, adapun bentuk tes yang diberikan adalah sebagai berikut :

LEMBAR TES MEMBACA KATA

Nama :

Sesi ke :

Tanggal :

BACALAH SETIAP KATA DI BAWAH INI DENGAN BENAR !

NO	KATA	BENAR/SALAH
1	api	
2	jam	
3	babi	
4	bapa	
5	kuda	
6	ayam	
7	bumi	
8	lilin	
9	bola	
10	awan	
11	gajah	
12	panda	
13	badut	
14	hantu	
15	tidur	
16	apel	
17	semut	
18	tikus	
19	guru	
20	jambu	
21	buku	
22	rubah	
23	kaka	
24	adik	
25	hujan	
	Jumlah skor	

Untuk setiap kata yang dibaca benar, diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sebanyak dua orang, yaitu anak dengan IQ borderline Adapun data datanya adalah sebagai berikut :

1. Anak pertama bernama Ts, berusia 10 tahun, berjenis kelamin laki – laki, dan duduk di kelas 4 SDLB. Kondisi spesifik Ts dari hasil tes intelegensi yaitu Ts memiliki kecerdasan bertaraf *borderline* artinya berada pada taraf kemampuan di bawah rata – rata normal, tingkat kemampuan membaca Ts sebelum dilakukan intervensi sulit membaca huruf – huruf, seperti /b/, /d/, /p/, antara /h/ dan /n/ juga /g/ dan /j/, dalam membaca suku kata Ts sering keliru membaca misalnya /ka/ di baca /ke/ dll, apalagi untuk membaca kata Ts masih sangat kesulitan membacanya seperti terjadi kesalahan dalam pengucapan dengan menghilangkan bunyi, membaca terbalik, kadang - kadang menerka – nerka kata. Contohnya *hantu* di baca *hunta*.

Ts mempunyai kekurangan dalam hal berpikir abstrak, pola pikir masih konkrit operasional dan belum mempunyai *problem solving* yang tepat. Secara kepribadian Ts mempunyai rasa percaya diri, mudah beradaptasi, gampang berkomunikasi, tetapi mempunyai kekurangan dalam hal ketelitian, daya tangkap, bingung, gampang

menyerah, mudah putus asa, kurang ada usaha dalam melakukan sesuatu dan ragu – ragu.

2. Anak kedua bernama Rd, berusia 10 tahun, berjenis kelamin laki - laki dan duduk di kelas 4 SDLB. Kondisi Spesifik sama dengan Ts, dari hasil tes intelegensi Rd memiliki kecerdasan bertaraf borderline, atau mempunyai kemampuan pada taraf di bawah rata – rata normal. Kemampuan membaca Rd sebelum dilakukan intervensi tidak bisa menyebutkan huruf seperti /f/, /g/, /j/, /v/, /q/, /x/ begitu pula dalam membaca suku kata Rd mengalami kesulitan yang hampir sama dengan Ts yaitu membaca dengan mengeja huruf demi huruf, pengucapan tidak benar, seperti /na/ dibaca /ne/ dll, dalam membaca kata terjadi penghilangan bunyi atau kata, mengulang – ngulang, terbalik, menerka – nerka kata, tidak mengenal bunyi konsonan. Seperti *budi* di baca *udi*, *rubah* dibaca *rumah* dll

Rd termasuk anak yang teliti dengan daya tangkap yang cukup baik tetapi mempunyai kekurangan dalam berpikir abstrak, pola pikir masih konkrit operasional. Secara kepribadian Rd lebih pendiam dan agak sulit berkomunikasi dengan orang yang baru dikenalnya, disamping itu juga ragu – ragu, gampang menyerah dan mudah putus asa.

3. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a) Gambar b) Huruf dan c). Suara.

a. Gambar

Peneliti menggunakan gambar dalam hal ini banyak mempergunakan gambar animasi, seperti gambar animasi binatang, kata benda dan gambar buah – buahan yang dekat dengan realita kehidupan sehari – hari anak.

b. Huruf

Huruf yang didasarkan pada pembagian atas kata, suku kata dan huruf.

c. Suara.

Suara orang membaca dalam setiap kata, suku kata dan huruf yang ditampilkan

D. Target Behavior.

Target behavior merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimental termasuk penelitian dengan subyek tunggal. Adapun target behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel terikat (target behavior) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas,(siswa berkesulitan belajar membaca) dan dan variabel bebas yaitu varibel yang

mempengaruhi variabel terikat (program pembelajaran membaca permulaan melalui media komputer)

E. Pengolahan dan Analisis Data

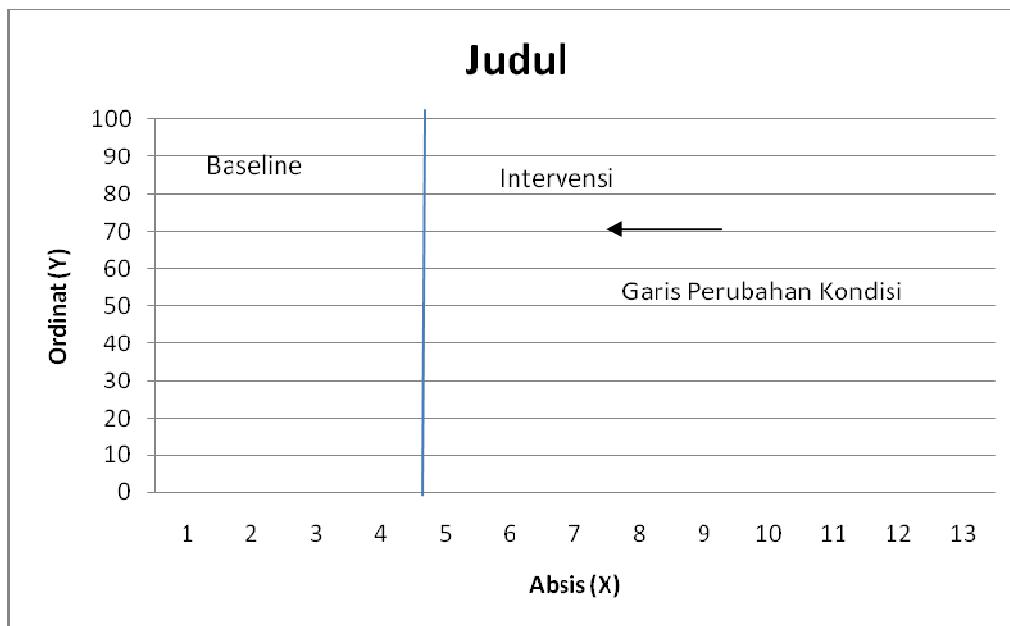
Menurut Tawney dan Gas (Sunanto 2005 : 19), secara garis besar ada 3 macam prosedur pencatatan data yang digunakan pada penelitian modifikasi tingkah laku, yaitu : (1) pencatatan data secara otomatis, (2) pencatatan data dengan produk permanen, dan (3) pencatatan data dengan observasi langsung, dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan pencatatan data dengan observasi (pengamatan) secara langsung.

Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data, pada penelitian desain kasus tunggal akan terfokus pada data individu daripada data kelompok, setelah data semua terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto 2005: 65). Adapun tujuan analisis data dalam bidang modifikasi perilaku adalah untuk dapat melihat sejauhmana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau target behavior. Metode analisis visual yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak

mempresentasikan data ke dalam grafik khususnya grafik garis, tujuan grafik dalam penelitian adalah peneliti lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien dan detail. Menurut Sunanto (2005: 36) terdapat beberapa komponen- komponen dasar yang harus dipenuhi dalam pembuatan grafik di antaranya sebagai berikut:

1. Absis adalah sumbu X merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordint adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan bebas dan terikat.
4. Skala garis - garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran(misalnya : 0 %, 25%, 50 %, 75 %).
5. Label kondisi,yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Bentuk dasar dari grafik garis yang digunakan dalam penelitian modifikasi adalah



Grafik 3.2 Contoh grafik garis